

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM), baik formal maupun nonformal, sehingga seluruh masyarakat merasa bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan meneladani hakikat pendidikan. Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini (PAUD). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 dan tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Menurut UURI No. 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. sendiri, Bangsa, dan Negara.”<sup>20 TAHUN 2003, n.d.-a)</sup>

Pendidikan anak usia dini, yang juga dikenal dengan “Zaman Keemasan”, sangat penting karena anak membutuhkan banyak makanan dan stimulasi yang intens untuk tumbuh dan berkembang. Anak usia 0 hingga 4 tahun mencapai 50%, usia 0 hingga 8 tahun mencapai 80%, dan usia 0 hingga 18 tahun mencapai 100%. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan kualitas anak sangat ditentukan antara usia 0 hingga 4. Daya serap anak sangat tinggi. hanya 30% antara usia 4 dan 8, dan perkembangan intelektual mereka hanya 20% antara usia 8 dan 18. Tidak hanya dari perspektif perkembangan otak, anak usia dini juga penting untuk sosial, emosional, spiritual, dan pembangunan fisik, dan memperlakukannya seolah-olah masih anak-anak akan berdampak negatif pada pertumbuhan masa depan anak (Khadijah, 2016).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu anak mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan khusus diperlukan karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan usianya. Menurut Sujiono, Y. N.

(2005), tujuan utama dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan adalah membantu anak menyadari potensi dirinya secara penuh dalam hal pengenalan diri dan kesadaran lingkungan (Sujiono, Y. N., 2005).

Hal ini didukung oleh Undang-Undang No. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 14 Pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan Pemuda (PAUD) adalah suatu pembinaan pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diwujudkan melalui penyelenggaraan dorongan edukatif untuk membantu perkembangan dan peningkatan fisik dan dunia lain sehingga anak memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (UURI) NOL20 TAHUN 2003, n.d.-b) Menurut Mansyur (2011), pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak secara menyeluruh sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan stimulasi untuk perkembangan fisik motorik, nalar, sosial-emosional. perkembangan, dan bahasa yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.3 tahun), dan antara usia 4 dan 6 tahun mereka biasanya mengikuti program Taman Kanak-Kanak (Khadijah, 2017).

Program pendidikan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap anak dalam perkembangan anak usia dini, meliputi perkembangan sosial-emosional, agama, kognitif, dan motorik (motorik halus dan kasar). Aspek fisik dan motorik halus perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspeknya.

Perbaikan mesin adalah penyesuaian perkembangan dari tahap awal hingga dewasa yang mencakup berbagai bagian perilaku dan kapasitas pengembangan. Anak-anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah melalui perkembangan motorik. Ada dua jenis perkembangan motorik: motorik kasar dan motorik halus. menggunakan sebagian besar atau seluruh tubuh atau otot besar dikenal sebagai motorik kasar. Keterampilan motorik halus, di sisi lain, melibatkan penggunaan bagian tubuh tertentu atau otot polos.

Kematangan otot dan saraf menentukan perkembangan. Untuk perkembangan motorik, masa kanak-kanak adalah masa yang penting.

Percobaan dan kesalahan, peniruan, dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda adalah metode yang ideal untuk mengajarkan keterampilan motorik kepada anak kecil.

Keterampilan motorik fisik akan berdampak pada persepsi diri dan perilaku sehari-hari anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada periode berikutnya. Menurut Triantoibnubadar (2016), faktor-faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak membutuhkan perhatian yang signifikan.

Sebagaimana tercantum dalam ayat 67 surat Al-Mu'min yang berbunyi sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ نُنْفِثُكُمْ فِي أَسْمَاقٍ ثُمَّ نَعْلَقُكُمْ بِحَبْلٍ ثُمَّ نَجْعَلُكُمْ أَجْلا مُّسْمُوماً لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ  
 وَفِي مَقَابِلِكُمْ أَصْفَادُ مُّتَتَابِعَةٌ فَاذْكُرُونَهَا أَنْتُمْ وَالْآبَاءُ وَالْأُمَّهَاتُ وَأُولَئِكَ أَنْتُمْ تُرَاقِبُونَ

Artinya :Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamudibiarkanhidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa). Kemudian (dibiarkankamuhiduplagi) sampaitua, diantarakamuada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuatdemikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kau memahaminya).(Surat Al-Mu'min Ayat 67 Arab , n.d.)

Pada ayat sebelumnya disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes mani, menjelma menjadi segumpal darah, kemudian mengeluarkannya dari perut, menjelma menjadi bayi, anak-anak, dan dewasa hingga ajalnya. Berdasarkan ayat tersebut, bahwa anak harus diajarkan perkembangan motorik halus sejak dini untuk mempersiapkan kehidupannya sejak remaja hingga usia tua. Perkembangan kemampuan gerak seorang anak dikenal dengan perkembangan motorik.

Beberapa stimulan, seperti orang tua dan guru, cenderung mengabaikan keterampilan motorik karena mereka percaya bahwa aspek kognitif atau kemampuan berpikir anak lebih penting daripada kemampuan lainnya. Dewi Mustami, Aquarisnawati, dkk. usia muda. Gerakan motorik halus menurut

Sujiono (Khadijah & Nurulamelia, 2020), adalah setiap gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil di tubuh. Contoh gerakan motorik halus termasuk kemampuan menggunakan jari dan gerakan pergelangan tangan dengan benar.

Dalam hal ini, aktivitas meletakkan atau memegang suatu benda dengan menggunakan jari, perkembangan gerakan motorik halus ditekankan pada koordinasi gerakan tersebut. Koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang sangat baik, hampir sempurna, pada usia tersebut. dari empat. Koordinasi motorik halus berkembang pesat antara usia 5 dan 6. Anak sekarang secara bertahap dapat mengoordinasikan gerakan tubuh, tangan, dan mata mereka (Dadan Fahmi, 2016).

Menurut Puri, Dewi, dan Windah dalam jurnal Puri, Dewi, dan Windah, prasekolah lebih menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak daripada motorik halusnya. Namun, pada usia tersebut, evaluasi motorik halus sebenarnya diperlukan. Menurut beberapa penelitian, anak usia sekolah dasar dapat mengalami gangguan konsentrasi yang salah satunya disebabkan oleh kemampuan motorik halus anak yang belum matang. Selama ini kegiatan menggambar kelas hanya dinilai dari gambar yang baik dan buruk, bukan gambar yang baik dan buruk. kematangan motorik anak. Padahal, mewarnai gambar menunjukkan kematangan motorik (Aquarisnawati Dewi Mustami dkk.,n.d.-b).

Keterampilan motorik halus sangat penting karena dapat digunakan untuk membantu anak itu sendiri (self-help skills). Menurut penjelasan Effi dalam jurnalnya, anak usia 4 hingga 6 tahun perlu diajarkan cara menyikat gigi oleh orang dewasa, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu, serta makan dengan sendok dan garpu sendiri (Kumala Sari, n.d.).

Selain itu, Nova, Siti, Nurul memahami dalam buku harian mereka bahwa gerakan terkoordinasi bermanfaat dalam membantu diri mereka sendiri (perbaikan diri) melalui makan, berurusan dengan diri mereka sendiri, dan berpakaian, kemudian, pada saat itu, membantu kemampuan interaktif anak-anak seperti membantu pekerjaan sekolah. atau sekolah. Empat keterampilan sekolah yang dapat membantu anak dalam kegiatan belajar yang dapat

bermanfaat bagi perkembangan prestasi anak (Pangesti et al.,) ketiga keterampilan bermain yang memungkinkan anak terampil dalam kegiatan bermain untuk menikmati kegiatan dengan maksud menghibur diri dalam kegiatan bermain (2019).

Hasilnya, saya dapat menarik kesimpulan bahwa pentingnya keterampilan motorik halus terletak pada kemampuannya melatih konsentrasi anak dengan mengkoordinasikan mata dan tangannya, serta pada kemampuannya memfasilitasi aktivitas anak itu sendiri, seperti self- bantuan, bantuan sosial, keterampilan bermain, bahkan membantu prestasi akademik melalui kegiatan melukis, berkreasi, dan berbagai kegiatan lainnya.

Selain itu, perkembangan motorik halus anak perlu dipantau secara ketat oleh orang-orang di sekitarnya, terutama oleh orang tua dan guru, karena dapat berdampak pada proses perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif dan kebutuhan aktivitas fisik sehari-hari. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan pedagogik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan keterampilan motorik halus anak (Fitriyah et al., 2021).

Diperlukan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengembangan motorik halus bagi perkembangan anak usia dini. Alat (perantara) yang membantu siswa dalam belajar adalah penggunaan media pembelajaran. PAUD biasanya menggunakan bahan ajar cetak (majalah, buku cerita). Poster, papan flanel, alat permainan edukatif (APE), dan materi audio visual. Namun, pendidik sebenarnya tidak memanfaatkan penggunaan media dalam pengembangan aspek perkembangan anak.

Dengan menggunakan berbagai media, motorik halus anak dapat dikembangkan, seperti pada usia empat hingga lima tahun (Anugrah et al., n.d.), Sri, Surya, et al. juga telah melakukan penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak (Sri, Surya, dkk format lain).

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik perlu inovatif dalam memilih bahan ajar agar anak tidak bosan atau mengulang-ulang

guna meningkatkan motorik halus siswa. Memasukkan media ke dalam proses pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak, yang pada akhirnya diharapkan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Sangat penting untuk memilih alat pembelajaran yang tepat. Kriteria dasar untuk memilih media adalah mudah—harus dapat memenuhi persyaratan dan memenuhi tujuan yang diinginkan—sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Media pembelajaran motorik halus anak kurang mendapat perhatian sejak pandemi ini, apalagi waktu yang dipersingkat pada masa new normal belum stabil, demikian hasil observasi dan wawancara awal terkait motorik halus anak pada Senin, 10 Januari 2022 pukul RA BABUS SALAM, Kota Binjai.

Mengingat fakta bahwa beberapa anak tidak dapat mengikat tali sepatu mereka sendiri, tampaknya hampir delapan puluh persen anak-anak tidak diajari cara melakukannya. Bahkan kancing pada pakaian pun masih belum sempurna dan membutuhkan bantuan orang dewasa; Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan media pembelajaran Bussy Book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Menurut penelitian Anda dan penelitian Sitiba, hasil penelitian pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo menunjukkan bahwa pengaruh bermain game buku sibuk terhadap motorik halus anak sebelum penerapan buku sibuk adalah sebesar 33,6%, namun efek tersebut meningkat menjadi 78,2 % setelah penerapan buku sibuk (Manuella et al.,n.d.).

Menurut Wiyani (2014), beberapa faktor, termasuk makanan, stimulasi yang tidak memadai, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan budaya, dapat berkontribusi pada keterampilan motorik halus anak di bawah standar. Metode untuk mengembangkan lebih lanjut gerakan koordinasi halus anak adalah dengan memberikan upgrade dengan media buku yang sibuk (Pangesti et al., 2019) dan penelitian Sopi, Dei, dan Evi, yang menemukan bahwa buku yang sibuk membantu anak-anak berusia antara tiga dan lima tahun mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Juliana et al.,n.d.) dan penelitian Qonita,

Sigit, Yuda, Suismanto, dan Aziz (Fitriyah dkk.,) yang mengembangkan media buku Sibuk untuk pembelajaran motorik halus pada anak usia 4-5 tahun (2021).

Perbedaan antara penelitian yang penulis lihat dan penelitian lain yang menggunakan penelitian Tindakan Kelas dan keterampilan motorik halus khusus pada anak usia 4-5 tahun. Keterampilan tersebut antara lain menggerakkan bagian tubuh tertentu menggunakan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran Busy Book yang ada untuk melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak berdasarkan kebutuhan anak usia 4-5 tahun.

Alhasil, pembelajaran anti kelas menggunakan berbagai kegiatan antara lain mengancingkan baju, memakai tali sepatu, memasang ikat pinggang, meronce, dan membuka dan menutup resleting, menerapkan media Buku Sibuk sesuai indikator perkembangan motorik halus setelah empat sampai lima tahun. Peneliti didorong untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan latar belakang ini. **“Penerapan Media Pembelajaran Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA BABUSSALAM”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa isu yang menjadi latar belakang yang disampaikan, antara lain:

1. Guru belum pernah memanfaatkan media buku sibuk dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.
2. Anak-anak kurang perkembangan motorik halusnya, terutama dalam kegiatan swadaya seperti mengikat tali sepatu dan mengancingkan baju.
3. Metode pengajaran tradisional masih digunakan oleh guru, dan perkembangan kognitif anak meningkat.
4. Kurangnya inovasi guru dalam pembuatan media pembelajaran motorik halus anak.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan fokus pada penerapan media pembelajaran buku sibuk untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA BABUS SALAM Kota Binjai selama tahun ajaran 2022 dengan memaparkan permasalahan yang teridentifikasi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kemampuan Motorik Halus anak sebelum diterapkan media *busy book* di RA BABUSSALAM Kota Binjai ?
2. Bagaimana penerapan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA BABUSSALAM Kota Binjai?
3. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun meningkat setelah diterapkan media *busy book* di RA Kota Binjai?

### 1.5 Tujuan penelitian

1. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:
2. Untuk mempelajari keterampilan motorik halus anak sebelum menggunakan media buku sibuk di RA BABUS SALAM Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui bagaimana RA BABUSSALAM Kota Binjai menggunakan media buku sibuk untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
4. Untuk mengetahui seberapa sibuk media pembelajaran buku dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA BABUSSALAM Kota Binjai.

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru:

sebuah. Menggunakan media pembelajaran Busy Book untuk membantu guru menemukan metode pengajaran terbaik dan menciptakan lingkungan di kelas yang masih sejalan dengan new normal

- a. Sebagai bahan evaluasi guru dan kepala sekolah.
- b. Untuk menambah wawasan tentang kegiatan pembelajaran berbasis media Busy Book.
- c. Guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang cacat dengan menggunakan media pembelajaran Busy Book.

2. Keuntungan bagi peneliti:

- a. Memahami cara menggunakan materi pembelajaran Busy Book dengan benar untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus nya.
- b. Untuk membuat penelitian lebih mudah dikelola bagi para peneliti.

3. Manfaat bagi masyarakat umum: Referensi dan pengetahuan tentang bagaimana media buku yang sibuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 hingga 5 tahun.